

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam kemajuan suatu negara. Menurut *World Health Organization* (WHO) kesehatan merupakan suatu keadaan sehat yang utuh baik secara fisik, mental dan sosial serta tidak hanya keadaan bebas dari penyakit atau kecacatan yang memungkinkan setiap orang dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi, untuk mencapai keadaan yang sehat maka perlu dilakukan upaya-upaya kesehatan. Upaya kesehatan merupakan setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan dapat dilaksanakan melalui kegiatan yang dilakukan secara terpadu, berintegrasi serta berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui program peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), pengobatan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) oleh pemerintah dan/ atau masyarakat (Presiden Republik Indonesia, 2009). Fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai merupakan faktor pendukung kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Fasilitas pelayanan kesehatan yaitu suatu alat dan/ atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/ atau masyarakat (Presiden Republik Indonesia, 2009). Apotek merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang banyak dijumpai dan dikenal oleh masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar

Pelayanan Kefarmasian di Apotek, apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat apoteker melakukan praktik kefarmasian. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa praktik kefarmasian meliputi pembuatan termasuk pengendalian mutu Sediaan Farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian Obat, pelayanan Obat atas Resep dokter, pelayanan informasi Obat serta pengembangan Obat, bahan Obat dan Obat tradisional harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Apotek sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan memiliki peran dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Pelayanan kesehatan tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan seluruh komponen didalamnya yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana. Pelayanan kefarmasian di apotek meliputi 2 (dua) kegiatan, yaitu manajemen tata kelola sediaan farmasi dan pelayanan farmasi klinis. Pelayanan kefarmasian tersebut harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan dalam hal ini tenaga kefarmasian. Sementara itu tenaga kefarmasian terdiri dari apoteker dan tenaga teknis kefarmasian.

Menurut PP nomor 51 tahun 2009, apoteker merupakan sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker dan berhak melakukan pekerjaan kefarmasian di Indonesia sebagai apoteker. Peran Apoteker dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku agar dapat melaksanakan interaksi langsung dengan pasien. Bentuk interaksi tersebut antara lain adalah pemberian informasi obat dan konseling kepada pasien yang membutuhkan.

Apoteker harus memahami dan menyadari kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) dalam proses pelayanan dan

mengidentifikasi, mencegah, serta mengatasi masalah terkait Obat (*drug related problems*), masalah farmakoekonomi, dan farmasi sosial (*socio-pharmaco economy*). Untuk menghindari hal tersebut, Apoteker harus menjalankan praktik sesuai standar pelayanan. Apoteker juga harus mampu berkomunikasi dengan tenaga kesehatan lainnya dalam menetapkan terapi untuk mendukung penggunaan Obat yang rasional. Dalam melakukan praktik tersebut, Apoteker juga dituntut untuk melakukan monitoring penggunaan Obat, melakukan evaluasi serta mendokumentasikan segala aktivitas kegiatannya. Untuk melaksanakan semua kegiatan itu, diperlukan Standar Pelayanan Kefarmasian.

Apoteker sebagai tenaga kesehatan yang bekerja di sarana kesehatan, harus menunjukkan eksistensinya dengan melakukan praktek dan pelayanan kefarmasian. Prinsip dari praktek kefarmasiaan yaitu Apoteker harus dapat menjamin *safety* (keamanan), *efficacy* (efektivitas), dan *quality* (kualitas) obat. Hal tersebut dapat dicapai dengan beberapa komponen penting dari sistem pelayanan kesehatan yaitu intervensi kesehatan masyarakat, memegang prinsip penggunaan obat yang rasional, pengelolaan pasokan obat yang efektif, serta kegiatan pelayanan kefarmasian.

Berdasarkan UU Republik Indonesia nomor 36 tahun 2014 pasal 30 dan Keputusan Majelis Asosiasi Pendidikan Tinggi Farmasi Indonesia nomor 13/ APTFI/ MA/ 2010, maka pengembangan tenaga kesehatan diarahkan untuk meningkatkan mutu dan karir tenaga kesehatan, yaitu dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan serta kesinambungan dalam menjalankan praktek. Untuk menghasilkan Apoteker yang kompeten, diperlukan kurikulum yang dapat memberikan implementasi ilmu kefarmasian di era globalisasi. Perluasan paradigma pelayanan kefarmasian dari *drug oriented* ke *patient oriented* menuntut Apoteker untuk bermitra dan berinteraksi dengan profesi kesehatan lainnya dalam memberikan

pelayanan dengan tujuan akhir meningkatkan kualitas hidup pasien. Kemitraan ini dimulai saat menjalani Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA), sehingga pengalaman belajar praktek kefarmasian ini selanjutnya dapat membekali Apoteker dalam melakukan praktek kefarmasian sesuai standar pelayanan kefarmasian yang ditetapkan oleh pemerintah.

Untuk dapat mempersiapkan calon apoteker yang memiliki dedikasi tinggi dan mampu memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat serta dapat mengelola apotek dengan baik, selain penguasaan teori ilmu kefarmasian, calon apoteker juga perlu dibekali dengan pengalaman praktek kerja secara langsung di apotek.. Berdasarkan hal tersebut, maka diadakan kerjasama antara Program Profesi Apoteker Universitas Katolik Widya Mandala bekerja sama dengan Viva Apotek dalam menyelenggarakan Pelatihan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA).

Kegiatan PKPA dilaksanakan di Viva Apotek Gubeng yang berlokasi di kawasan yang sangat strategis karena berada ditengah pemukiman yang padat penduduk, universitas dan rumah sakit yaitu di Jalan Dharmawangsa No. 126A, Surabaya. Kegiatan PKPA yang diselenggarakan pada tanggal 9 Oktober 2017 – 11 November 2017 ini terdiri dari serangkaian kegiatan *training*, pembelajaran berdasarkan pengalaman kerja yang mencakup aspek organisasi, administrasi, manajerial dan perundang-undangan, serta aspek pelayanan kefarmasian dibidang klinis dan bisnis di apotek. Melalui kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker ini diharapkan calon apoteker memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu baik teori maupun praktek yang telah diperoleh selama perkuliahan sehingga dapat menjadi apoteker yang profesional dalam hal pelayanan kefarmasian kepada masyarakat nantinya.

1.2. Tujuan PKPA

Tujuan dari praktek kerja profesi apoteker (PKPA) di apotek antara lain:

- a. Meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai peran, fungsi, posisi dan tanggungjawab Apoteker dalam praktik pelayanan kefarmasian di apotek.
- b. Membekali mahasiswa agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
- c. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktik farmasi komunitas di apotek.
- d. Mempersiapkan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang professional.
- e. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3. Manfaat PKPA

Manfaat yang diperoleh dari praktek kerja profesi apoteker di apotek adalah :

- a. Mengetahui dan memahami peran, fungsi dan tanggung jawab apoteker di apotek.
- b. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
- c. Mendapatkan pengetahuan dalam mengelola dan manajemen praktis di apotek.

- d. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional agar dapat menerapkan pelayanan kefarmasian di apotek yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.